

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penerapan dan Nilai

1. Pengertian Penerapan

Pengertian secara etimologi penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi awalan “pe” dan sufiks “an” yang berarti perbuatan menerapkan, proses, cara, perihal mempraktikkan, dan pemasangan.¹ Pendapat Badudu yang dikutip pada penelitian yang dilakukan oleh Afi Parnawi, penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan. Penerapan adalah hal, cara atau hasil.² Sedangkan pada penelitian Nur Firas Sabila Salam yang mengutip pendapat Wahab dalam Van Meter dan Van Horn, penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang diarahkan pada pencapaian sebuah tujuan yang telah diambil sebagai sebuah Keputusan. Dalam hal ini penerapan berarti pelaksanaan hasil kerja yang didapatkan menggunakan suatu cara supaya bisa di praktikan kedalam masyarakat.³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan mempraktikkan atau sebuah cara untuk melaksanakan sesuatu berdasarkan pada teori tertentu.

2. Pengertian Nilai

Pada penelitian Yedi Purwanto pengertian secara etimologis kata “nilai” berasal dari bahasa latin yaitu *Valare* artinya berharga, berguna dengan baik, bisa akan, mempunyai daya, serta berlaku pada manusia. Kata nilai

¹ Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1180.

² Afi Parnawi et al., “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam,” *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 4603–11.

³ Nur Firas Sabila Salam, Abdul Manap Rifai, and Hapzi Ali, “Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 487–508, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.503>.

juga merupakan hal penting serta menjadi tujuan untuk dicapai. Nilai juga merupakan suatu hal yang mampu membuat manusia berada pada kesadaran penuh atas kebermaknaan hidupnya. Dalam pengambilan keputusan nilai berperan sebagai penuntun serta mencerminkan tingkah laku dan tindakan manusia. Namun pada hakekatnya nilai tidak selalu mampu manusia sadari karena nilai memiliki sifat abstrak yang berperan sebagai landasan bagi perubahan.⁴

Dalam makna filosofis nilai memiliki kaitan begitu erat dengan etika. Sedangkan etika disebut juga filsafat nilai, dimana filsafat nilai mengkaji Susila dengan kata lain budi pekerti menjadi patokan ukuran dalam semua hal yang telah dilakukan atau yang belum dilakukan pada aspek kehidupan.⁵ Menurut Zakiyah dan Rusdiana yang dikutip oleh Ahmad Qowamu Asshidiqi mengatakan bahwa nilai (*Value*) dipahami sebagai segala sesuatu terkait dengan apa yang dilakukan manusia dalam hal terpuji maupun sebaliknya dengan pertimbangan oleh agama, moral, etika, kebudayaan dan kebiasaan pada Masyarakat.⁶

Pada penelitian Nurul Jempa yang mengutip menurut Noeng Muhadjir, nilai hidup terbagi menjadi sembilan nilai hidup sebagai tinjauan metafisika beserta sembilan nilai hidup sebagai sebuah kriteria dalam tinjauan epistemologi dan berkaitan antara psikologi maupun sosiologi. Adapun nilai hidup yang dimaksud yaitu martabat, kejasmanian, berkuasa untuk pengabdian, rasional-etis, harkat, estetika, sosial-etis, efisiensi-manusiawi, hak azasi berikut keyakinan. Dalam sebuah nilai keyakinan maupun

⁴ Yedi Purwanto et al., "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>.

⁵ Irni Iriani Sopyan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku 'Salahnya Kodok' (Bahagia Mendidik Anak bagi Ummahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim," *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010.

⁶ Ahmad Qowamu Asshidiqi et al., "Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta," *Foundasia* 14, no. 2 (2023): 37–51, <https://doi.org/10.21831/foundasia.v14i2.65063>.

keimanan manusia terhadap keesaan Allah SWT menjadi sumber dan akar dari nilai agama dan menjadi dasar agama terkhusus agama islam. Hakikatnya nilai keislaman merupakan suatu aneka ragam dari prinsip hidup, ajaran mengenai bagaimana manusia menjalani kehidupan dengan saling terikat antar sesamanya hingga terbentuknya satu kesatuan utuh.⁷

Dari beberapa pemahaman tersebut dapat dipahami bahwasannya nilai merupakan sebuah hal yang mengambil peran begitu pentingnya dalam hidup manusia hingga mampu membawa manusia kepada kesadaran penuh atas kebermaknaan hidupnya sebagai pedoman dan cerminan perbuatan manusia tentang hal terpuji maupun hal sebaliknya yang dipertimbangkan dari segi agama, moral, etika, kebiasaan, dan kebudayaan yang digunakan ditengah-tengah masyarakat umum.

B. Sufistik

1. Pengertian Sufistik

Sufistik mempunyai asal kata *shafa* yang mempunyai arti bersih. Ssecara istilah, kata *shufi* bermakna orang yang hatinya bersih dan tulus menurut tuhan. Pendapat lainnya mengemukakan bahwasannya *shufi* adalah seseorang yang berhasil membersihkan hati seraya mengingat Allah (*dzikrullah*) dengan selalu kembali keharibaan Allah SWT dan sampai pada pengertian yang hakiki.⁸ Beberapa pengertian yang dikemukakan oleh Muhammad Sholikin dalam bukunya berjudul “Tasawuf Aktual” antara lain yaitu⁹:

- a) *Ahl al-shuffah* mempunyai arti pelana kuda, mempunyai makna luas sekelompok sahabat nabi Muhammad SAW yang ikut serta hijrah Baginda Rosulullah SAW diawali menuju Mekkah dan diakhiri sampai Madinah dengan

⁷ Nurul Jempa, “Nilai- Nilai Agama Islam,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 101–12.

⁸ Amaratullah Armstrong, “Sufi Terminologi (Al-Qamus Al-Sufi) The Mystical Language Of Islam,” in *Terjemahan, Kunci Memasuki Dunia Tasawuf Pent. M.S Nasrullah dan Ahamd Baiquni* (Mizan, 1996), 262–63.

⁹ Muhammad Sholikin, *Tasawuf Aktual* (Semarang: Pustaka Nuun, 2004): 4-6.

- menelantarkan seluruh kekayaannya di wilayah Mekkah.
- b) *Shaf* mempunyai makna susunan barisan paling depan masjid pada jama'ah sholat. Barisan awal hanya bisa diisi sebagian orang yang berupaya mengutamakan sholat berjama'ah dan menggunakan waktu sebelum sholatnya untuk berdzikir dan melantunkan ayat Al-Qur'an. Orang seperti inilah yang mampu mensucikan hati dari suatu keburukan dan senantiasa mendekatkan dirinya terhadap Allah SWT.
 - c) *Shufi* mempunyai asal kata *shafi* ataupun *shafa* yang artinya suci. Pelaku sufi yaitu seseorang ketika mampu mengusahakan mensucikan diri dengan beribadah kepada Allah terutama melalui sholat dan puasa. Seorang sufi mempunyai tujuan hidupnya yaitu untuk membersihkan diri baik secara lahir maupun batin untuk menuju ampunan (*maghfirah*) dan ridha Allah SWT.
 - d) *Sophos* mempunyai asal kata diambil dari bahasa Yunani yang arti hikmah. Jadi sufi merupakan kaum yang mengerti akan hikmah.
 - e) *Shufanah*, mempunyai makna yaitu buah kecil yang mempunyai bulu-bulu, buah ini tumbuh di padang pasir terletak di tanah arab. Karena dengan ini pelaku sufi mayoritas memakai pakaian yang berbulu seperti buah yang dimaksud tersebut, yang memberikan tanda kesederhanaan dalam berpakaian dan makanan sebagai sifat dasarnya berupa kezuhudan dan wira'i.
 - f) *Shuf*, mempunyai arti kain dari bahan wol atau kain yang dibuat menggunakan bulu. Pada zaman itu, mengenakan kain dengan bahan kasar merupakan sebuah lambang sederhana dan miskin yang didasari oleh kemuliaan hati.

Dari beberapa pengertian di atas, pengertian secara literal yang menjabarkan bahwa kata sufi diambil dari asal kata *shuf* mempunyai arti wol ataupun kain berasal ataupun terbuat dengan bahan dasar bulu lah merupakan suatu pendapat dengan kecondongan lebih banyak diterima. Dengan kebiasaan melatih diri menggunakan pakaian yang sederhana, mereka mesara terjaga dari riya' dan terkesan lebih mengekspresikan sifat zuhud. Pengertian lain

ketasawufan (sufistik) yaitu tazkiyatul qulub (pembersihan hati) sebagaimana pendapat dari al-Qusairi, bahwa sufistik atau tasawuf merupakan hal murni. Yakni seluruhnya hanya semata ditujukan kepada tuhan, ketaatnya mustahil menurun seperti manusia lainnya, sehingga tidak ada kejadian dunia yang akan mempengaruhinya.¹⁰

Dalam penelitian Khoirurrijal terdapat pengklasifikasian tasawuf dalam tiga bentuk dengan memaparkan bagiannya *pertama* yaitu, *al-biddayah*, mempunyai arti dimana seseorang sadar dengan fitrah pada dalam diri serta mengakui bahwasannya semua ini mustahil bisa mempengaruhi dirinya, bahwasannya dibalik semua yang wujud terdapat *absolut* atau suatu kemurnian. *Al-biddayah* merupakan pengalaman bagi para sufi tahap pemula. Hal seperti ini juga disebut dengan tahapan kesadaran tasawuf. *Kedua, al-mujahadah* adalah tahapan perjuangan yang keras, oleh karenanya antara realitas mutlak dengan manusia mempunyai jarak, bukan jarak secara fisik seperti rintangan ataupun hambatan. Oleh karenanya sangat di perlukan kesungguhan dan perjuangan yang keras yang bertujuan sampai pada jarak tersebut dengan membentuk berbagai keadaan yang mampu mendekatkan dirinya kepada realitas mutlak. Tahap ini merupakan tahapan praktif bagi para sufi. *Ketiga, al-mudzaqat* merupakan pengalaman berupa perasaan bagi para sufi. Ketika seorang sufi sudah mampu melewati berbagai rintangan dan hambatan untuk selalu dekat kepada realitas mutlak, sehingga mampu untuk berkomunikasi serta berada sedekat-dekatnya pada hadirat-Nya dan mampu merasakan kenikmatan spiritual yang diharapkan.¹¹

2. Nilai-Nilai Sufistik

Nilai sufistik adalah sebuah term yang tersusun dari kata nilai dan sufistik. Kata nilai sendiri merupakan pengertian secara etimologis kata “nilai” berasal dari bahasa latin yaitu *Valare* artinya berharga, berguna dengan baik, bisa akan, mempunyai daya, serta berlaku pada manusia.

¹⁰ Al-Qusyairiyah, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf* (Jakarta: pustaka Aamani, 1998): 417.

¹¹ Khoirurrijal, “Pendidikan dalam Dunia Sufistik Pendidikan dalam Dunia Sufistik” 4, No. 2 (2015): 208–23.

Kata nilai juga merupakan hal penting serta menjadi tujuan untuk dicapai. Nilai juga merupakan suatu hal yang mampu membuat manusia berada pada kesadaran penuh atas kebermaknaan hidupnya.¹² Dalam makna filosofis nilai memiliki kaitan begitu erat dengan etika. Sedangkan etika disebut juga filsafat nilai, filsafat nilai mengkaji Susila dengan kata lain budi pekerti menjadi patokan ukuran dalam semua hal yang telah dilakukan atau yang belum dilakukan pada aspek kehidupan.¹³

Kata “sufistik” mempunyai asal kata sufi dengan makna ahli ilmu suluk atau biasa dikenal dengan seorang ahli ilmu tasawuf. Tasawuf sendiri merupakan sebuah ilmu yang mengkaji berbagai macam hal yang berkenaan dengan baik atau buruknya jiwa, dan bagaimana pembersihan jiwa dari berbagai macam sifat kemungkaran yang kemudian diisi dengan segala sifat terpuji, dan mengkaji teknik-teknik mengamalkan suluk. Semua perihal ini dilakukan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tasawuf atau sufisme merupakan sebuah cabang mistisisme dalam agama Islam yang hadir sebagai sebuah pendekatan mendalam tentang keimanan dan keterhubungan dengan tuhan.¹⁴

Dengan demikian nilai-nilai sufistik merupakan suatu dimensi dalam agama islam dengan penekanan pengalaman spriritual, kesalehan, dan upaya pendekatan diri kepada Allah SWT. Nilai-nilai sufistik juga merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan spiritualitas dalam diri sehingga tercapainya kesadaran dan kehadiran Ilahi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Pertiwi R terdapat pendapat menurut Naan yang mengatakan bahwa nilai-nilai sufistik merupakan ajaran-ajaran atau pernyataan-pernyataan atau petuah-petuah yang berguna dan ada di Tengah masyarakat, serta memiliki kesamaan ajaran-ajaran atau perbuatan-

¹² Purwanto et al., “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.”

¹³ Sopyan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku ‘Salahnya Kodok’ (Bahagia Mendidik Anak bagi Ummahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim”.

¹⁴ Muzakkir, *TASAWUF: Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan TASAWUF*, 2018.

perbuatan baik yang menjadi jalan hidup para pejalan sufistik.¹⁵

Dalam usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam kajian tasawuf terdapat maqam-maqam yang harus dilalui hingga mendapat derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT. Menurut Imam Al-Ghozali Hasil maqom yang harus di lalui para sufi yaitu Taubat, Sabar, *Syukur*, *Raja'*, *Khauf*, *Zuhud*, *Mahabbah*, *Asyiq*, *Unas*, dan *Ridho*.¹⁶ Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Choirul Aris bahwa dalam buku Orang Maiyah karya Emha Ainun Nadjib bahwa terdapat nilai-nilai sufistik berupa *Ikhlās*, *Tawakal*, *Zuhud*, dan *Muhasabah*.¹⁷ Namun menurut Harun Nasution dalam Tasawuf untuk mendekatkan diri kepada Allah manusia dapat melalui tahapan latihan-latihan jiwa (*maqomat*) tertentu, diantara maqom yang paling populer yaitu *Taubat*, *Zuhud*, *Sabar*, *Tawakal*, dan *Ridha*.¹⁸ Dari beberapa pendapat tersebut terdapat perbedaan dari setiap pendapatnya. Hal ini dikarenakan tidak ada maqom yang bersifat baku. Pendapat-pendapat tersebut sifatnya bukan jumbuh ulama.¹⁹ Adapun beberapa penjelasan maqom tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Syukur

Sebagian besar para ulama mempunyai pendapat bahwasannya syukur berasal dari kata “*syakara*” mempunyai arti menyingkap atau menampakan. Oleh karena itu secara hakikatnya syukur adalah dimana seseorang memperlihatkan seluruh nikmat yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya, baik menggunakan mulutnya untuk menyebutkan nikmat ataupun dengan cara menggunakan nikmat pada jalan yang telah Allah

¹⁵ Ajeng Pertiwi Rahmawati and Cucu Setiawan, “Nilai Sufistik dalam Prosedur Self Healing,” No. 105 (2020).

¹⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Mathba'ah al-Amirat al-Syarfiyyah, 1909): 345.

¹⁷ Mochamad Choirul Aris, “Nilai-Nilai Sufistik dalam Buku Orang Maiyah Karya Emha Ainun Nadjib,” *UNISMA Repository*, no. 1 (2023).

¹⁸ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973): 63.

¹⁹ Asnawiyah, “Maqam dan Ahwal: Makna dan Hakikatnya dalam Pendakian Menuju Tuhan,” *Substantia* 16, no. April (2014): 79–86.

SWT ridhoi. Syukur juga mempunyai arti yaitu Syukur dapat diartikan sebagai sebuah keterbukaan pemahaman dimana segala apapun yang diterima adalah nikmat yang dianugerahkan Allah SWT sebagai sebuah amanat untuk selalu menjalankan perintah-Nya.²⁰

Perspektif Imam Al-Ghazali, syukur tersusun dari tiga perkara yaitu yang *Pertama*, Ilmu yang merupakan pemahaman atau pengertian tentang suatu nikmat dan pemberinya, serta mampu mengimani bahwa segala Sesutu nikmat yang diberikan kepadanya semuanya berasal dari Allah SWT. dan dari sinilah dengan sepenuh hatinya selalu memuja Allah dan mustahil pernah mempunyai keinginan untuk memuja selain Allah SWT. *Kedua, Hal* (kondisi hati) dari ilmu yang menjadikan seseorang mengetahui dan meyakini sebuah nikmat dari sinilah melahirkan jiwa manusia yang tentram. Pada taraf ini, manusia senantiasa senang dan mencintai maha pemberi nikmat dibuktikan dengan sebuah kepatuhan, ketundukan, dan Men-syukur-i nikmat. *Ke-tiga*, Amal perbuatan merupakan hal berkaitan dengan lisan, hati, serta anggota badan. Hati senantiasa mempunyai keinginan agar selalu berjalan dengan hal kebaikan, serta lisan yang mengucapkan rasa syukur kepadaNya dalam bentuk memuji segala nikmat dan keagungan Allah *ta'ala*, beserta fisik yang memanfaatkan nikmat untuk melakukan segala seruan dari Allah SWT.²¹

2. Sabar

Sabar dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk membentengi dan menahan diri dari segala perbuatan yang tidak diridhoi Allah SWT sebagai sebuah usaha untuk mendapat ridho-Nya. Pada umumnya, para alim ulama yang membahas tentang definisi sabar merupakan seseorang yang mempunyai latar belakang

²⁰ Aura Husna, *Kaya dengan Bersyukur Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

²¹ Raufal Majid, "Syukur Sebagai Gaya Hidup Muslim Prespektif Al-Qur'an," *Repository.Ar-Raniry*, 2021, 1–35, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15447>.

dalam bidang tasawuf. sabar merupakan salah satu fokus utama dalam studi tasawuf.²²

Konsep sabar menurut Al-Ghazali sabar merupakan sebuah usaha untuk meninggalkan seluruh perilaku-perilaku yang di penuhi dengan kehendak hawa nafsu dalam sebuah keadaan maupun kondisi. Ungkapan Al-Ghazali tentang sabar yaitu “Kesabaran merupakan setengah dari iman”.²³ Menurut Imam Al-Ghozali sabar merupakan salah satu maqom didalam ilmu tasawuf yang mana orang akan berjalan dengan tujuan mendekatkan diri kepada tuhan melalui maqom sabar bisa mendapatkan kedudukan mulia. Maqom tersebut terdiri dari pengetahuan (*Ma'rifat*), amal perbuatan, serta kondisi hati (*hal ahwal*). Ma'rifat merupakan suatu pokok atau dasar yang menimbulkan *hal ahwal* (keadaan hati) dengan menerapkan dari *ahwal* yaitu amal (perbuatan).²⁴

3. Tawakal

Pengertian secara umum tawakal merupakan sikap pasrah secara penuh kepada Allah SWT setelah melakukan berbagai ikhtiar atau usaha. Tawakal adalah sebuah Gambaran teguhnya hati seseorang dalam menggantungakan seluruhnya hanya kepada-Nya. Menurut Ibnu ‘Athailah tawakal merupakan suatu kondisi dan tingkat yang agung. Perilaku tawakal terdiri dari dua aspek yaitu aspek lahir dan batin. Secara lahiriahnya patuh dan taat kepada Allah dan secara batiniyahnya tidak pernah menentang Allah SWT. jika islam merupakan tunduknya seluruh anggota badan manusia sedangkan tawakal merupakan ketundukkan hati manusia terhadap penciptanya. Lahirnya melaksanakan segala perintah Allah SWT dan batinnya berserah diri terhadap segala ketentuan-Nya. Menurut Ibn ‘Athailah juga dalam seseorang mencapai tawakal

²² Muhammad Bin Shalih Almunajjid, *Silsilah Amalan Hati* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006): 161.

²³ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*(*Library of Muhammad J Hozien*), n.d.

²⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin “Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama”* Terjemah Ibnu Ibrahim Ba’abdillah (jakarta: republika, 2019).

dengan berfokus terhadap upaya penghambaan diri kepada Allah SWT sebagai pelaksanaan suatu kewajiban bagi setiap hambanya.²⁵

4. *Muhasabah*

Secara umum *muhasabah* biasa disebut dengan istilah introspeksi diri, mawas diri maupun istilah koreksi diri dengan memperhatikan apapun yang berkaitan dengan diri sendiri seperti perilaku, sikap, kelalihan, kelemahan dan lain sebagainya. *Muhasabah* juga merupakan sebuah usaha manusia yang bertujuan untuk memperbaiki diri dengan cara mengoreksi dan merenungi setiap hal baik maupun buruk yang telah dilakukan.²⁶ Seperti yang telah dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali bahwa hakikat *muhasabah* diri setelah melakukan suatu perbuatan diibaratkan seperti seorang pedagang yang memperhitungkan modal, keuntungan maupun kerugian dari semua dagangannya. Hal ini pun sama dengan manusia yang memperhitungkan segala gerak maupun diamnya dalam hidup. Karena itulah Imam Al-Ghazali juga menganjurkan bahwasannya *muhasabah* dilakukan sepanjang hidup di dunia dan selanjutnya akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat.²⁷

5. Ikhlas

Menurut bahasa ikhlas mempunyai asal dari bahasa arab yaitu *khalasha*, *yakhlusu*, *khulushan*, *ikhlasan*, dengan makna bersih, tidak tercampur, tulus, membersihkan sesuatu sampai benar-benar bersih. Sedangkan Menurut istilah ikhlas merupakan suatu usaha manusia untuk membersihkan dan mensucikan hatinya hingga hanya mampu terfokus kepada Allah SWT semata.²⁸ Menurut Ibnu Atha'illah ang

²⁵ Zulfian Zulfian and Happy Saputra, "Mengenal Konsep Tawakal Ibnu 'Athailah Al-Sakandari," *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 74,

²⁶ Anaz Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs* (Jakarta, 2010).

²⁷ Ainul Mardziah Binti Zulkifli, "Konsep *Muhasabah* Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab *Ihya' Ulumiddin*)," 2018, 1–121.

²⁸ Dedi Junaedi and Sahliah Lia, "Ikhlas Dalam Al-Quran," *Ta'lim* 1, no. 2 (2019): 34–42, <https://doi.org/10.36269/tlm.v1i2.119>.

menjelaskan bahwa ikhlas ialah melakukan sesuatu seluruhnya hanya ditujukan kepada Allah sebagai zat yang memiliki hamba-hambanya. ikhlas juga diketahui terdapat berbagai tingkatan, yang mana tingkatan tersebut sesuai dengan taufiq yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hambanya. Menurut Ibnu Atha'illah ikhlas juga merupakan sebuah inti atau ruh dari perbuatan sehingga ikhlas berada pada tempat yang sangat penting didalam perbuatan yang ditempuh oleh manusia.²⁹

Jika lebih dalam dicermati, ikhlas menjadi sesuatu yang harus dilaksanakan bagi manusia. manusia merupakan seorang makhluk yang diciptakan berawal dari tidak ada menjadi ada. Manusia juga merupakan makhluk yang sangat lemah dan terbata dalam menghadapi segala kesulitan, tantangan hidup dan lain sebagainya manusia cenderung mencari kekuatan yang lebih besar dari dirinya. Kondisi inilah manusia merasa membutuhkan tuhan mulai mencari Tuhan dan mampu memenuhi segala kebutuhan manusia untuk hidup, inilah alasan manusia harus menanamkan iman dan ikhlas dalam menyembah Allah SWT. seperti yang telah dianjurkan pada ayat di atas, manusia diperintahkan hanya untuk menyembah Allah dengan menaati-Nya dengan ikhlas dalam menjalankan agama, juga dalam melakukan salat dan membayar zakat. Dari keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa ibadah yang dilakukan manusia belum sempurna jika tidak didasari dengan sebuah keikhlasan kepada Allah SWT.³⁰

²⁹ Zaenal Muttaqin, "Al-Hikam"mutiara Pemikiran Sufistik Ibnu Atha'illah as-Sakandari", *E-Journal UIN Jakarta*, 2016.

³⁰ Miss Rosidah Haji Daud, Salman Abdul Muthalib, and Muslim Djuned, "Konsep Ikhlas Dalam Al-Qur'an," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 2, no. 2 (2017): 86, <https://doi.org/10.22373/tafse.v2i2.13635>.

C. Hipnoterapi Islam

1. Pengertian Hipnoterapi Islam

Hipnoterapi merupakan sebuah cabang ilmu Psikologi yang berfokus mempelajari tentang manfaat sugesti untuk mengatasi permasalahan pikiran, perasaan, dan perilaku. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hipnoterapi merupakan suatu tindakan yang mampu membuat seseorang dalam kondisi hypnosis.³¹ Menurut Ibrahim pada penelitiannya, ada metode pengobatan kepada klien dalam kondisi hipnosis yaitu menggunakan pengobatan islam yang disebut Hipnoterapi Islam. Hipnoterapi Islam merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari tentang manfaat sugesti yang berguna untuk mengatasi berbagai macam masalah pikiran, perasaan, dan perilaku dalam nilai-nilai Islam.³²

Penerapan berbagai metode pelaksanaan hipnoterapi sekarang banyak dipadukan dengan metode keagamaan seperti menerapkan nilai-nilai agama Islam, atau dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan hadist-hadist. Menurut Dudi Badruzaman bahwa penerapan terapi hipnosis modern Islami yang menggunakan sudut pandang ilmu pengetahuan (*sains*) serta menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist dalam proses hipnoterapinya disebut dengan Islamic Modern Hipnoterapi (IMH). Metode Islamic Modern Hipnoterapi (IMH) digunakan untuk membangun kesadaran diri klien baik secara psikologis maupun spirit (ruhiyah) hingga terbentuk kesadaran yang utuh pada klien.³³

Mengutip dari buku “The Big Book Of Professional Hypnotherapist” karya Algushka Narendra yang mempunyai persepsi bahwa:

“hypnosis merupakan suatu kondisi perpindahan kesadaran pada pikiran manusia dari pikiran sadar ke pikiran bawah sadar, baik disengaja maupun tidak disengaja, yang ditandai dengan berpindahnya gelombang

³¹ aplikasi luring resmi badan pengembangan dan pembinaan Bahasa, *KBBI V Edisi Ke Lima*, n.d.

³² Ibrahim, “Kesehatan Ala Hipnoterapi Islam,” *Syi'ar* 18, no. 2 (2018): 103–15.

³³ Dudi Badruzaman, “Islamic Modern Hypnotherapy (IMH) Sebagai Alternatif Dalam Mempercepat Investigasi Kasus Korupsi Di Indonesia,” *Jurnal Penelitian Islam* 13, no. 02 (2019): 265–81.

*otak akibat ditembusnya area kritis dalam pikiran manusia yang mengakibatkan diterimanya ide-pemikiran (sugesti) tertentu”.*³⁴

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin Tanjung, mengatakan bahwa kondisi hipnosis itu digolongkan menjadi dua yaitu hipnosis sederhana (*ligh hypnosis*) dan hipnosis dalam (*deep hypnosis*). Pada hipnoterapi lebih mendekati pada kondisi hipnosis sederhana. Hipnosis memiliki pengertian yang tidak identik dengan tidur pulas, seperti apa yang orang awam ketahui dalam televisi yang diperagakan oleh uya kuya, namun sesungguhnya hipnosis merupakan pemberian sugesti kepada seseorang yang mana orang tersebut dalam kondisi sadar dengan mengoptimalkan kondisi alam bawah sadarnya.³⁵

Pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya Hipnoterapi Islam merupakan sebuah terapi hipnosis yang dipadukan atau dikolaborasikan dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadist atau biasa disebut dengan Ruqyah atau Terapi Al-Qur'an. Hipnoterapi juga mempunyai keserasian jika dipadukan dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dikarenakan hipnoterapi merupakan sebuah terapi yang penyembuhannya dengan menggunakan seni komunikasi dengan memberikan sugesti yang mudah dipahami oleh alam bawah sadar manusia, begitu pun dengan ruqyah yang di dalamnya terdapat bacaan Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an bukan saja hanya terdapat seni komunikasi seperti yang ada di hipnoterapi tetapi Al-Qur'an merupakan sastra yang sangat luar biasa yang tidak akan pernah ditiru oleh siapapun. Hal ini merupakan sebuah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suhendi bahwa di Lembaga El-Psika Al-Amien yang menggunakan *double Treatment* atau mengkolaborasikan terapi ruqyah dengan terapi hipnoterapi dalam menangani gangguan jiwa.

³⁴ Alghuska Nalendra, *The Big Book of Profesional Hypnotherapist* (malang: litera media tama, 2017): 20.

³⁵ Fachruddin Tanjung, *Hipnoterapi Dengan Teknik Role Model Untuk Kedisiplinan Sholat Siswa*, 2022.

Pengkolaborasi ini dirasa memiliki efektivitas yang tinggi dalam proses penyembuhan gangguan jiwa.³⁶

2. Tujuan Hipnoterapi Islam

Tujuan hipnoterapi Islam adalah untuk menyelesaikan suatu masalah atau untuk meningkatkan potensi diri, dengan harapan bahwa hasil dari hipnoterapi Islam bisa bertahan untuk selamanya.³⁷ Bukan hanya itu hipnoterapi juga mengatasi berbagai permasalahan merupakan tujuan dalam hipnoterapi, yang mana permasalahan yang dimaksud yaitu³⁸:

a. Masalah fisik dan masalah fisiologis

Masalah fisik serta fisiologis pada manusia itu seperti ketegangan otot, hipertensi, dan adanya rasa nyeri. Dari beberapa masalah tersebut mampu diatasi oleh hipnoterapi. Hipnoterapi dapat mengurangi rasa nyeri yang berlebih dan mampu membuat badan semakin rileks secara drastis.

b. Masalah emosi dan masalah psikologis

Permasalahan emosi dan psikologis pada manusia itu seperti kecemasan, kemarahan, serangan panik, kegelisahan, kurang percaya diri (*insecure*), rasa penyesalan, fobia, serta lain sebagainya. Semua masalah diatas bisa diatasi oleh hipnoterapi.

c. Masalah dari perilaku

Permasalahan tingkah laku itu layaknya makan secara berlebih hingga dapat menyebabkan penyakit obesitas, minum alkohol yang berlebihan, gangguan dalam tidur, dan segala bentuk perilaku ketagihan. Permasalahan-permasalahan ini mampu diatasi menggunakan hipnoterapi.

³⁶ Suhendi, "Metode Ruqyah dan Hipnoterapi Dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa di Lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan." *Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020): 136–51.

³⁷ Ibrahim, "Kesehatan Ala Hipnoterapi Islam."

³⁸ Achmad Setya Roswendi dan Denok Sunarsih, "Dinamika dan Perkembangan Hypnotherapy dalam Perspektif Interdisipliner" (Runzune Sapta Konsultan, 2020): 59-60.

3. Tahapan Hipnoterapi Islam

Pada praktik hipnoterapi yang banyak melakukan kegiatan yaitu terapisnya di mana terapis berfungsi sebagai fasilitator, klien cukup dengan berbaring ataupun duduk. Adapun tahapan hipnoterapi adalah senagai berikut³⁹ :

a. *Pre-introduction (Interview)*

Pada tahapan ini merupakan tahapan yang mempertemukan hipnoterapis dengan klien pertama kalinya, setelah itu klien diarahkan untuk mengisi formulir berupa data dirinya. Dalam meyakinkan klien, meminimalisir rasa takut pada klien terhadap proses hypnosis atau proses hipnoterapi, hipnoterapis memulai komunikasi (*rapport*) dengan klien. Menjelaskan dengan rinci mengenai hipnoterapy, serta menjawab pertanyaan yang klien ajukan. Dan setelahnya terapis meminta klien untuk berwudhu jika klien pada kondisi belum melaksanakan wudhu.

b. *Induction*

Pada tahap ini klien di minta untuk berdzikir kepada Allah SWT hingga dapat memberikan ketenangan sehingga klien mampu berada pada kondisi rileks dan meminta klien mengatur nafasnya.

c. *Deepening (Pendalaman Trance)*

apabila dirasa perlu mendorong klien ke dalam *trance* yang lebih mendalam, maka hipnoterapis melakukan proses ini yang dinamakan dengan *deepening*.

d. *Suggestion / sugesti*

Tahap ini merupakan sebuah tahapan yang terpenting dalam proses hipnoterapi. Ketika klien dalam kondisi *trance*, maka hipnoterapis sebaiknya memberikan *Post Hypnotic suggestion*, yang mana sugesti-sugesti yang telah dikasihkan terhadap klien Ketika poses hipnosis masih berlangsung dengan harapan akan direkam secara terus menerus oleh pikiran alam bawah sadar klien, walaupun klien sudah tidak berada pada kondisi hipnotis. Dalam tahap ini sangat dirasa pas untuk membacakan

³⁹ Suhendi, "Metode Ruqyah dan Hipnoterapi dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa di Lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan." *Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020): 136–51.

ayat-ayat suci Al-Qur'an yang mana sebagai penetralisir gangguan yang ada pada klien.

e. *Termination*

Termination yaitu sebuah tahap akhir dalam proses hipnoterapi. Pada tahapan ini hipnoterapis akan membangunkan klien dari “tidur” hipnotisnya secara perlahan-lahan sehingga dapat membawanya menuju kondisi yang sepenuhnya sadar.

D. Ruqyah

1. Pengertian Ruqyah

Secara bahasa ruqyah berasal dari bahasa arab yaitu kata *raqiya-yarqa-ruqyan wa ruqyatan*, yang memiliki arti berlindung. Sedangkan menurut kajian istilah definisi ruqyah merupakan bacaan yang mempunyai tujuan untuk sebuah pengobatan syar'iyah dengan didasarkan pada kitab suci al-Qur'an dan as-Sunnah, dimana seluruh tata cara yang digunakan sesuai syarat dan ketentuan dengan sudah disepakati oleh ulama-ulama. Menurut Ibnu Al-Air ruqyah merupakan sebuah permohonan perlindungan kepada Allah SWT. dari segala macam jenis penyakit seperti demam, *shara'* dan berbagai penyakit lainnya.⁴⁰

Secara terminologi makna ruqyah banyak didefinisikan oleh para ulama. Sebagaimana definisi menurut para ulama berikut⁴¹:

1) Pendapat Badr Ali Al-Failakawi.

Ruqyah merupakan pembacaan ayat suci al-Qur'an, sifat beserta nama Allah, dan do'a syar'iyah yang dibacakan dengan niat ikhtiar mencari kesembuhan. Hakikatnya ruqyah adalah sebuah do'a serta tawasul terhadap Allah SWT guna memohon kesembuhan dan dihilangkannya penyakit pada orang sakit.

⁴⁰ Agus Rifki Ridwan, Ris'an Rusli, and Halimatuss'adiyah “Ruqyah Syar'i: Signifikansi dan Pengaruh Surat Al-Fatihah Dalam Praktik Ruqyah,” *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 3, no. 1 (1970): 66–84,

⁴¹ Ahamd Riyanto, “Pandangan Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb Terhadap Konsep Ruqyah,” *Jurnal Al-Fath* 10, no. 02 (2016): 171–208.

- 2) Pendapat Syaikh Abul Aliyah Muhammad bin Yusuf Al-Jurjani.

Definisi yang beliau tuliskan didalam kitab karyanya *Ar-Ruqyah As-Syar'iyah min Al-Kitab wa as-Sunnah*, Ruqyah syar'iyah merupakan memohon lindungan untuk seseorang yang sedang sakit dengan melantunkan Sebagian ayat suci al-Qur'an, nama serta sifat Allah, dengan tambahan bacaan do'a-doa' syar'i (*ma'tsurat*) memakai bahasa Arab atau menggunakan bahasa yang mudah dipahami artinya, lalu kemudian ditiupkan.

- 3) Pendapat Abdullah bin Abdul Aziz A-Iedan.

Ruqyah merupakan sekumpulan ayat-ayat al-Qur'an, *ta'awwudz*, dan doa' yang asalnya dari Nabi Muhammad SAW yang dibaca oleh seorang muslim untuk dirinya sendiri maupun orang lain guna mengobati penyakit ruhani atau penyakit lainnya yang muncul karena pengaruh mata jahat (*ain'*) manusia dan juga jin, termasuk syaitan, sihir maupun yang berhubungan dengan penyakit jasmani maupun Rohani.

- 4) Pendapat Syaikh Nashiruddin Albani.

Ruqyah syar'iyah merupakan bacaan terdiri dari berbagai ayat suci al-Qur'an dan sunnah hadist-hadist nabi shahih, guna memohon kesembuhan terhadap Allah SWT dari semua gangguan, untuk meminta perlindungan kepadanya dari kejahatan yang akan datang atau sedang di khawatirkan.

Namun berbeda dengan definisi menurut para ulama, dalam psikoterapi ruqyah merupakan sebuah proses penyembuhan dengan ayat al-Qur'an dari penyakit-penyakit dalam tubuh, yaitu sesuatu yang berkesinambungan dengan fisik, moral, spiritual, beserta mental. Dari banyaknya definisi yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik Kesimpulan bahwa ruqyah merupakan sebuah permohonan kepada Allah SWT. dalam bentuk pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, asma-asma Allah, dan doa'-doa' Rasulullah guna meminta kesembuhan dan perlindungan terhadap Allah SWT dari segala penyakit baik secara ruhani maupun jasmani.

2. Dasar Hukum Ruqyah

Ruqyah merupakan sebuah terapi yang sudah ada dari zaman *Jahiliyyah*. Dalam tradisi Arab ruqyah dikenal sebagai mantra yang dibacakan oleh para dukun-dukun. Para ulama berpendapat bahwa awalnya ruqyah dilarang, karena Secara garis besar pada saat itu ruqyah mengandung kemusyrikan, karena didalam prosesnya terdapat pemujaan kepada jin dan setan. Untuk itu Islam datang dengan tujuan untuk membasmi kemusyrikan dalam bentuk apapun. Sejak kedatangan nabi Muhammad SAW merupakan awal mulanya Ruqyah ditetapkan dalam islam dan diperbolehkannya ruqyah *syar'iyah*.⁴² Adapun dalil yang menjelaskan diperbolehkannya ruqyah *syar'iyah* yaitu:

Dari 'Auf bin Malik r.a, beliau berkata: "Dahulu kami meruqyah di masa Jahiliyyah, lalu kami bertanya, "Wahai Rasulullah bagaimana pendapatmu tentang itu?" Beliau menjawab, "Tunjukkan kepadaku ruqyah-ruqyah kalian. Ruqyah-ruqyah itu tidak mengapa selama tidak mengandung syirik." (HR. Muslim).⁴³

Menurut syariat pengobatan menggunakan ruqyah juga dianjurkan asalkan selalu didasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hukum mengobati menggunakan ruqyah adalah mubah (boleh). Pengobatan menggunakan al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan sebuah pengobatan yang banyak manfaat dan sempurna, sehingga hal ini mampu menjadi obat (Penawar) untuk segala macam penyakit. Sebagaimama firman Allah SWT yaitu:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan Rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S Al-Isra':82)⁴⁴

⁴² musdar bustaman Tambusia, *Buku Pintar Jin, Sihir, Dan Ruqyah Syar'iyah* (jakarta, 2010).

⁴³ Thias Arisiana, "Hadits-Hadits Tentang Ruqyah Syar'iyah (Kajian Ma'anil Hadits)," *Jurnal Al-Fikrah* Vol.11 No. (2019): 8.

⁴⁴ *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011).

Al-Qur'an menjadi sebuah obat sudah mampu memenuhi prinsip-prinsip dalam pengobatan, karena di dalam al-Qur'an sudah disebutkan bahwasannya Allah *ta'ala* menyembuhkan berbagai macam penyakit. Pada sisi lain kitab suci umat islam juga merupakan kitab petunjuk, sehingga dalam kandungannya menjelaskan suatu hal haram dan halal, maka dengan ini dapat dijadikan sebuah petunjuk untuk manusia perihal keburukan dan apa yang baik untuk kesehatannya. Al-Qur'an juga adalah sebuah kebenaran, hal ini dikarenakan al-Qur'an berasal langsung dari Allah SWT, sehingga kebenarannya mutlak dan tidak mengandung tahayul. Karena tahayul hanya berasal dari manusia itu sendiri.⁴⁵

3. Macam-Macam Ruqyah

Adapun beberapa macam ruqyah terbagi dua bagian yaitu⁴⁶:

a) Ruqyah *Syar'iyah*

Pengertian Ruqyah *Syar'iyah* merupakan suatu bentuk pengobatan yang menggunakan metode membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dihembuskan kepada orang yang sedang sakit sesuai dengan tutunan Rasulullah. Pada Ruqyah *Syar'iyah* semua tahapan proses pengobatan dilakukan dengan dasar sumber-sumber *nash*, baik sesuai dengan Al-Qur'an maupun dengan hadist. dimulai dengan proses identifikasi permasalahan (*mapping problem*), prosesi pengobatan, dan pasca pengobatan.

b) Ruqyah *Syirkiah*

Ruqyah *Syirkiah* merupakan metode pengobatan yang menggunakan unsur-unsur kemusyrikan di dalamnya. Dalam praktik ruqyah *Syirkiah* ini melibatkan jin dalam proses penyembuhannya. Sehingga dengan jelas bahwa metode yang digunakan dalam ruqyah *Syirkiah* bertentangan dengan ajaran islam, dimana haram hukumnya memohon atau menyembah kepada selain Allah SWT. Praktik ruqyah *Syirkiah* banyak dilakukan

⁴⁵ Umar Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia," *Jurnal Al-Bayan* 21, no. 30 (2014): Hal 77.

⁴⁶ Dony Arung Triantoro, "Ruqyah *Syar'iyah*: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme dan Pasar Islam," *Harmoni* 18, no. 1 (2019): 460–78, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i1.354>.

oleh seseorang yang lazimnya diberi julukan oleh masyarakat sebagai orang pintar, bukan lain yaitu seorang dukun, paranormal, atau seseorang yang dianggap sebagai tetua di suatu daerah.

4. Syarat-Syarat Ruqyah

Sejumlah alim dan ulama telah membuat syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan praktik ruqyah. Adapun syarat-syaratnya adalah ⁴⁷:

- a) Dalam praktik ruqyah harus dilaksanakan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, nama-nama Allah, dan sifat-sifat Allah SWT.
- b) Dalam praktik ruqyah melakukannya dianjurkan dengan menggunakan bahasa araba tau dengan menggunakan bahasa lain yang mudah dipahami.
- c) Dalam pelaksanaan praktik ruqyah tidak ada keyakinan dalam hati bahwa yang memberikan kesembuhan karena diri sendiri, tetapi harus meyakini secara penuh bahwa Allah lah semata yang memberikan segala kesembuhan. Karena pada dasarnya ruqyah itu hanya merupakan sekadar sebab dan yang menyembuhkan adalah Allah SWT semata.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arni Arini, Ibrahim bin Muhammad al-Buraikan berpendapat bahwa ruqyah yang boleh dilakukan mempunyai beberapa syarat yang harus dipenuhi. Adapun syarat-syarat tersebut adalah ⁴⁸:

- a) Hendaknya dalam pelaksanaan ruqyah menggunakan bacaan ayat suci al-Qur'an, doa-doa rosulullah SAW, asma-asma Allah SWT, dan sifat-sifat Allah SWT.
- b) Hendaknya dalam membacanya menggunakan bahasa Arab.
- c) Hendaknya dapat memahami makna dari arti katanya.
- d) Dilarang memakai atau memasukkan unsur yang mengandung kesyirikan, dengan contoh meminta

⁴⁷ Sulaiman Ad-Dubaikhiy, Ruqyah: Hukum, Syarat dan Penyimpangan, *Belajar Tauhid*, vol. 11, 2019.

⁴⁸ Arni Arini, "Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam," *Jurnal Studia Insania* 9, no. 1 (2021): 1.

pertolongan atau menyembah kepada yang bukan Allah SWT.

- e) Hendaknya tidak mengandalkan hanya pada ruqyah.
- f) Hendaknya berkeyakinan segala kesembuhan hanya diberikan oleh Allah SWT saja tidak karena dampak ruqyah.

5. Prosedur Pelaksanaan Ruqyah

Adapun prosedur pelaksanaan ruqyah terdiri dari tiga tahapan yang harus terapis lakukan kepada klien, yaitu antara lain⁴⁹:

1) Pra ruqyah

a. Melakukan diagnosa/interview kepada klien

Sebagai pembuka pelaksanaan praktik ruqyah, terapis perlu melakukan interview kepada klien. Interview yang dilakukan terapis seputar tentang menayai identitas klien, keluhan yang dialami klien baik secara jasmani maupun ruhani, dan menjelaskan perihal ruqyah kepada klien sehingga timbul keyakinan pada klien bahwa ruqyah yang digunakan merupakan ruqyah menggunakan metode sesuai ajaran-ajaran Islam (Ruqyah *Syar'iyah*).

b. Melakukan konseling kepada klien

Setelah terapis mengetahui banyak informasi dari klien terlebih permasalahan atau keluhan yang dialami klien, selanjutnya terapis memberikan bimbingan guna untuk membantu klien memahami dan mampu menghadapi masalah yang ada. Bimbingan dapat berupa konseling. Adapun konseling yang dilakukan klien yaitu:

1. Konseling spiritual

Terapis mengajak klien untuk senantiasa melakukan *muhasabah* (intropeksi diri) dalam setiap perbuatan kesehariannya. Apakah dalam kesehariannya melakukan perbuatan baik ataupun sebaliknya. Klien dituntut untuk melakukan penilaian yang objektif pada diri sendiri

⁴⁹ Harmuzi Harmuzi, "Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga," *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020): 112–35.

menggunakan al-Qur'an serta as-Sunnah sebagai landasan penilaiannya. Bukan hanya itu klien juga menasehati klien supaya tidak berbuat kesyirikan apapun kepada Allah SWT dan senantiasa selalu berpegang teguh terhadap kalimat *Lailahaillalloh* pada semua tindak dan perbuatannya.

2. Konseling psikologi

Selain terapis harus menanyai kondisi fisik klien, terapis juga terapis harus mencermati aspek psikologis dalam diri klien yang kemudian membantunya untuk menemukan *insight* sehingga mampu terbebas dari masalahnya menggunakan penerapan nilai keislaman.

c. Duduk dan mengambil posisi nyaman dengan relaksasi tubuh

Dengan duduk dengan kondisi yang rileks klien sambil diajak untuk melakukan olah nafas perut. Olah nafas perut mempunyai banyak kegunaan salah satunya yaitu menstimulasi keluarnya hoemon endofrin yang menimbulkan efek menenangkan (relax). Melakukan hal ini mampu membantu meredakan stress, panik maupun gugup.

2) Tahapan Inti Ruqyah

Pada tahapan ini terapis harus memenuhi syarat-syarat untuk melakukan ruqyah *syar'iyah* yaitu dengan menggunakan ayat al-Qur'an atau doa' yang berasal dari hadist Rasulullah tanpa mengurangi apapun, harus membacanya dengan menggunakan bahasa arab dan pelafalan ayat yang fasih dan jelas, dan meyakini bahwa seluruh kesembuhan hanya diberikan oleh Allah semata.

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan yaitu: Q.S Al-Fatihah: 1-7; Q.S Al-Ikhlash: 1-4; Q.S Al-Falaq: 1-5; Q.S An-Nas: 1-6; Q.S Al-Baqarah: 1-5; Q.S Al-Baqarah: 102-103; Q.S Al-Baqarah: 284-286; Q.S Ali Imran: 18-19; Q.S Al-Araf: 54-56; Q.S Al-Araf: 117-122; Q.S Yunus: 81-82; Q.S Taha: 69; Q.S Al-Mukminun: 115-118; Q.S As-Saffat: 1-10; Q.S Al-Ahqaf: 29-32; Q.S Ar-Rahman: 33-36; Q.S Al-Hasyr: 21-24; Q.S Al-Jin: 1-9; dan ayat Kursi.

3) Pasca Ruqyah

Pada tahap ini terapis membantu meningkatkan kepasrahan diri (tawakal) klien kepada Allah SWT. dengan menanamkan pada klien bahwa setiap penyakit pasti mempunyai obat, meyakini bahwa Allah tidak akan menguji di luar batas kemampuan hamba-Nya, senantiasa menyesali segala perbuatan buruk yang telah dilakukan lalu senantiasa selalu berusaha memperbaiki diri untuk lebih baik dari sebelumnya, meyakini bahwa hidup di dunia itu hanya untuk mencari ridho-Nya dengan selalu berusaha berbuat baik kepada siapapun dan sendantiasa selalu mengingat Allah SWT. senantiasa klien selalu mengamalkan dzikir harian seperti membaca Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, maupun ayat kursi setiap selesai shalat.

E. Hipnoruqyah

1. Pengertian Hipnoruqyah

Hipnoruqyah berasal dari dua kata yaitu hipnoterapi dan ruqyah. Kata “hipnoterapi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*hipnos*” yang memiliki makna dewa tidur. Hipnoterapi merupakan sebuah metode untuk membimbing klien melakukan relaksasi (*trans*), ketika klien sudah mampu berada pada kondisi relaksasi terdalam, maka secara alamiah jalan menuju pikiran alam bawah sadar seseorang dapat terbuka, hingga mampu dengan mudah untuk menerima sugesti-sugesti penyembuhan yang diberikan oleh hipnoterapis.⁵⁰ Sedangkan kata “ruqyah” merupakan bacaan yang mempunyai tujuan untuk sebuah pengobatan syar’iyah dengan didasarkan pada kitab suci al-Qur’an dan as-Sunnah, dimana seluruh tata cara yang digunakan sesuai syarat dan ketentuan dengan sudah disepakati oleh ulama-ulama.⁵¹

⁵⁰ Alghuska Nalendra, *The Big Book of Profesional Hypnotherapist* (Malang: Litera Media Tama, 2017): 23.

⁵¹ Agus Rifki Ridwan, Ris’an Rusli, and Halimatuss’adiyah “Ruqyah Syar’i: Signifikansi dan Pengaruh Surat Al-Fatihah Dalam Praktik Ruqyah,” *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 3, no. 1 (1970): 66–84,

Hipnoterapi dengan ruqyah mempunyai keserasian jika dipadukan, dikarenakan hipnoterapi merupakan sebuah terapi yang penyembuhannya menggunakan seni komunikasi dengan memberikan sugesti yang mudah dipahami oleh alam bawah sadar manusia, begitu pun dengan Ruqyah yang di dalamnya terdapat bacaan Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an bukan hanya terdapat seni komunikasi seperti yang ada di hipnoterapi tetapi Al-Qur'an juga merupakan sastra yang sangat luar biasa yang tidak akan pernah ditiru oleh siapapun. menurut penjelasan bapak Sumi'an pada acara Praktik Kerja Lapangan (PKL) prodi Tasawuf dan Psikoterapi tahun angkatan 2021 bahwa, penggabungan antara hipnoterapi dengan ruqyah disebut dengan hipnoruqyah. Hipnoruqyah merupakan kondisi klien saat dalam kondisi hipnosis atau kondisi rileks yang sangat mendalam dengan memanfaatkan kondisi alam bawah sadar klien untuk menjadi sebuah penyembuhan dengan memasukkan sugesti-sugesti positif dan dipadukan dengan terapi Al-Qur'an sesuai dengan keluhan-keluhan yang dialami klien.⁵²

2. Tahapan Hipnoruqyah

Penjelasan bapak Sumi'an pada acara Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada tanggal 29 Mei 2024 juga mengatakan, Secara menyeluruh hipnoruqyah itu sama dengan hipnoterapi pada umumnya yaitu terjadinya komunikasi atau memasukkan sugesti atau afirmasi positif kedalam alam bawah sadar. Menurut bapak Sumi'an serangkaian tahapan yang sama antara hipnoruqyah dengan hipnoterapi pada umumnya yaitu pembukaan, induksi, penembusan *kritical area* (pikiran sadar), *deepening* (pendalaman level hipnosis), mensugesti, dan penutupan. Adapun yang membedakan antara hipnoruqyah dengan hipnoterapi yaitu terdapatnya tahap doa atau pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an pada hipnoruqyah. Selain itu jika ayat-ayat yang di gunakan pada ruqyah merupakan ayat-ayat umum atau hampir semua ayat Al-Qur'an bisa di gunakan untuk pengobatan dalam ruqyah, namun pada hipnoterapi

⁵² Sumi'an, "Praktik Kerja Lapangan (PKL) Prodi Tasawuf dan Psikoterapi 2021", 29 Mei 2024

ayat-ayat yang digunakan lebih terkhusus sesuai dengan kebutuhan dan keluhan-keluhan yang di alami oleh klien.⁵³

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah pembandingan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu dapat menjadi sebuah inspirasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut maupun mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada. Bukan hanya itu, penelitian terdahulu juga bisa menjadi rujukan teori untuk penelitian selanjutnya hingga menjadi sebuah kajian yang sempurna. Oleh karena itu, penulis akan sedikit memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang mana temanya berkaitan dengan nilai-nilai sufistik dalam hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah, kudu. Adapun penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu dimana berkaitan dengan rancangan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Mahdi N K Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2023 dengan judul penelitian yaitu “Terapi Ruqyah Terhadap Klien Psikosomatik”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa metode penyembuhan penyakit psikosomatis dengan menggunakan ruqyah dinilai sangat efektif sebagai sebuah penyembuhan alternatif bagi para penderita psikosomatis. Menurut jurnal penelitian ini juga mengatakan bahwa masyarakat mempunyai respon yang positif dalam menerima metode pengobatan ruqyah ini. Pada jurnal ini juga mengatakan bahwa al-Qur’an mampu membuktikan sebuah perlindungan dasar terhadap berbagai jenis penyakit serta mampu memperkuat imunitas sel-sel tubuh bagi penderita gangguan psikosomatis.⁵⁴
2. Jurnal penelitian ini dilakukan oleh Isran dan kawan-kawan dari Universitas Indonesia pada tahun 2023 dengan mengangkat judul “Implementasi Hipnoterapi Lima Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi”. Metode yang digunakan pada

⁵³ Sumi’an, “Praktik Kerja Lapangan (PKL) Prodi Tasawuf dan Psikoterapi 2021”

⁵⁴ Mahdi, “Terapi Ruqyah Terhadap Klien Psikosomatik.”

penelitian ini merupakan sistematika review yang diperoleh menggunakan database seperti EBSCOHost, ProQuest, PubMed, dan Scopus yang digunakan dalam proses pengumpulan dan pencarian artikel penulisan yang berkesinambungan. Pada hasil akhir penelitian ini yaitu bahwa adanya 10 artikel yang telah selesai dianalisis yang mana menunjukkan bahwa adanya intervensi yang mampu mengurangi kecemasan pasien. Suatu cara mengurangi kecemasan dengan melaksanakan hipnoterapi lima jari yang sudah terdapat bukti sangat efektif untuk meminimalisir Tingkat kecemasan pasien kanker serviks sebelum ataupun sesudah kemoterapi.⁵⁵

3. Penelitian ini dilakukan oleh Denok Sunarsi, dan kawan-kawan pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Hypnoterapy dalam Meningkatkan Motivasi”, Universitas Pamulang dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Soedirman. Hasil penelitian ini yaitu peserta dapat menerapkan *hypnosis* maupun *hypnoterapy* sebagai peningkatan motivasi, sebagai pengobatan alternatif, dan pengembangan diri baik terhadap diri sendiri ataupun membantu mengembangkan diri seseorang yang mempunyai permasalahan kepercayaan diri dan mampu membantu meningkatkan kinerja.⁵⁶
4. Penelitian ini dilakukan oleh Syafinatun Najah pada tahun 2021 dengan tema “Implementasi Terapi Ruqyah Dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan Pondok Di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah”, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian ini yaitu (1) terapi ruqyah yang diterapkan di Pondok Pesantren Zakiyatun Najah menggunakan beberapa metode yaitu dengan menggunakan air, sentuhan tangan, dan terapi bekam. (2) kegiatan keseharian yang mampu menyembuhkan pasien gangguan jiwa ringan dalam

⁵⁵ Isran Isran et al., “Implementasi Hipnoterapi Lima Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi,” *Journal of Telenursing (JOTING)* 5, no. 2 (2023): 2143–51.

⁵⁶ Denok Sunarsi et al., “Implementasi Hypnoterapy dalam Meningkatkan Motivasi,” *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 2 (2020): 499–506.

mengimplementasikan terapi ruqyah yaitu dengan sholat lima waktu, berdzikir, bersholawat, mengamalkan doa'-doa' wirit, membaca ayat suci, berwudhu, dan membaca ayat kursi sebelum tidur. (3) hasil implementasi terapi ruqyah yaitu mampu mengobati dan mengurangi penyakit mental, spiritual, moral dan penyakit fisik dengan menggunakan bimbingan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.⁵⁷

G. Kerangka Berpikir

Dalam rangka memberikan gambaran sebuah teori yang membahas tentang nilai-nilai sufistik dalam hipnoterapi di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdiyyah, Kudus pada penelitian ini, penulis akan menyajikan sebuah kerangka berpikir dalam bentuk skema yang dapan menjadi sebuah acuan penelitian. kerangka yang telah dibuat penulis menjadi sebuah asas berfikir didalam pelaksanaan penelitian ini. Fungsi dari kerangka berpikir ini yaitu untuk mempermudah penulis mendapatkan informasi dan data dalam proses pemecahan masalah pada penelitian. Adapun kerangka berpikir yang digambarkan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁵⁷ Syafinatun Najah, “Implementasi Terapi Ruqyah dalam Menyembuhkan Pasien Gangguan Jiwa Ringan Pondok Di Pondok Pesantren Zakiyun Najah Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah,” 2021.

Gambar 1.1
Kerangka berfikir peneliti

